



**TIM KKN REGULER
MULTISEKTORAL**

UIN SATU Tulungagung X UIN KHAS Jember

Babad Desa

Bumi Samar Bercerita

Sejarah, Potensi Desa, dan Kearifan Lokal



BABAD DESA

Bumi Samar Bercerita

-KKN DESA SAMAR UIN SATU TULUNGAGUNG 2022-

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan syafaatnya serta karuniannya sehingga penulis mendapatkan kekuatan semangat pikiran untuk menyelesaikan karangan ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Buku ini berisi tentang sejarah maupun profil kecamatan Pagerwojo desa Samar, membahas tentang tradisi maupun budaya juga membahas tentang potensi-potensi yang ada didalamnya baik dari potensi UMKM maupun potensi wisata. Dengan adanya buku ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca agar dapat menambah referensi maupun pengetahuan dan agar kecamatan Pagerwojo khususnya desa Samar dapat lebih dikenali oleh masyarakat luas.

Dalam proses penyusunan buku ini penulis mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman. Tujuan dibuatnya buku ini adalah salah satu syarat tugas akhir dari KKN gelombang II UIN Sayid Ali Rahmatullah. Buku ini jauh dari kata sempurna dan sangat sederhana. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis sangat memerlukan kritik maupun saran dari semua pihak. Untuk itu terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Tulungagung, 31 Agustus 2022

Penulis

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan peristiwa kejadian atau apa yang telah terjadi di masa lampau, setiap peristiwa hanya sekali terjadi dan tidak akan pernah terulang kembali. Setiap peristiwa meninggalkan bekas yang kemudian di gunakan sebagai “Saksi” atau “Bukti” bahwa kejadian itu sungguh – sungguh terjadi, Sejarah sangat berperan dalam berbagai hal seperti pada diri sendiri, benda dan sebagainya. Setiap yang berada di dunia ini mempunyai sejarah yang memang harus diketahui asal usulnya agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan waktu dan kegunaanya. Sejarah memang hanya menceritakan yang terjadi dimasa lampau akan tetapi sejarah pula akan berpengaruh besar bagi kehidupan saat ini dan pada masa depan, agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Sejarah juga menjadi tolak ukur dalam setiap perubahan yang terjadi di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Setiap sesuatu yang berada saat ini mempunyai cerita atau asal usul dimasa lampau, seperti sejarah sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia, begitu pula halnya dengan suatu wilayah yang berada di daerah yang terkecil contohnya desa. Sejarah desa/pedesaan saat ini memang sangat jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia, di setiap daerah dan masyarakat yang menempati daerah tersebut, hal ini disebabkan masyarakat yang berada di Desa tidak terlalu mempedulikan sejarah tempat yang mereka tempati.

Sejarah pedesaan juga menjadi salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia dalam Pembangunan Nasional, agar masyarakat Indonesia khususnya pada daerah terkecil seperti desa dapat mengetahui peristiwa sejarah yang ditempatinya. Akan tetapi sampai saat ini banyak generasi muda tidak mengetahui sejarah desa yang di tempatinya. Hal ini disebabkan pemerintah desa hanya memfokuskan dalam perkembangan ekonomi dan pembangunan pada desa tersebut. Padahal sejarah juga wajib diketahui oleh masyarakatnya sediri agar ketika orang asing yang bertanya tentang sejarah desa dapat di jelaskan dengan baik tentang bagaimana sejarah terbentuknya desa yang di tempatinya saat ini.

DAFTAR ISI

PRAKATA	I
PENDAHULUAN	II
DAFTAR ISI	III
BAGIAN 1	- 1 -
Sejarah Singkat Kabupaten Tulungagung.....	- 2 -
Sejarah Singkat Kecamatan Pagerwojo	- 3 -
Sejarah Singkat Desa Samar.....	- 5 -
BAGIAN 2	- 6 -
Profil Desa Samar	- 7 -
Sejarah Persebaran Islam di Desa Samar	- 9 -
Tradisi, Budaya, dan Kearifan Lokal Desa Samar	- 11 -
Potensi UMKM	- 14 -
Potensi Wisata Desa Samar	- 16 -
PENUTUP	- 18 -



BAGIAN 1



Sejarah Singkat Kabupaten Tulungagung

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Tulungagung berdiri sejak tanggal 18 November 1205 yaitu ketika Kerajaan Dhaha atau Kadiri masih berjaya. Sebagai salah satu daerah dengan penghasil marmer terbesar di Indonesia, Tulungagung memiliki sisi keindahan lain berupa sejumlah pantai yang sering dijadikan sebagai destinasi wisata masyarakat. Sejarah panjang Kabupaten Tulungagung mulai terukir sejak masih disebut sebagai kabupaten Ngrowo. Ia turut menjadi saksi bisu kejayaan Kerajaan Singasari, Majapahit, Demak, Pajang, hingga Mataram Islam. Pusat pemerintahan yang awalnya berada di wilayah Kalangbret, kini beralih ke Kecamatan Tulungagung hal ini berlaku sejak tahun 1824 hingga sekarang. Perubahan nama dari Ngrowo sendiri yang menjadi Tulungagung itu terjadi sekitar tahun 1901, saat dalam kepemimpinan Bupati Raden Tumenggung Patowidjoyo. Ada beberapa versi yang menjelaskan asal-usul dari Tulungagung sehingga menjadi nama pengganti dari Kabupaten Ngrowo ini sendiri.

Sejarah Singkat Kecamatan Pagerwojo

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kecamatan Sendang, sebelah timur kecamatan Kauman sebelah selatan kecamatan Gondang dan sebelah barat adalah kabupaten Trenggalek.

Cerita asal-usul Desa Pagerwojo merupakan cerita lisan milik masyarakat Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Cerita lisan masyarakat Pagerwojo tersebut merupakan bagian budaya yang diturunkan oleh nenek moyang Desa Pagerwojo. Dalam masyarakat Desa Pagerwojo mbah Gladak Mandelo dipercaya sebagai orang yang berjasa dalam terbentuknya Desa Pagerwojo. Hal tersebut dikenali dari simbol yang terdapat di Desa Pagerwojo, yakni pakuwojo. Berdasarkan isi cerita dan pengakuan masyarakat Desa Pagerwojo terdapat hubungan antara simbol pakuwojo dan nama Desa Pagerwojo. Penelitian ini secara rinci bertujuan untuk membentuk dan mendeskripsikan struktur cerita asal-usul Desa Pagerwojo dengan pendekatan kualitatif berdasarkan teori struktur antropologi Claude Levi Straus.

Dengan pendekatan dan teori tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Struktur cerita asal-usul Desa Pagerwojo ada 3 miteme, 6 ceriteme dan 5 episode cerita. Miteme pada cerita asal-usul Desa Pagerwojo ditemukan yaitu mbah Gladak Mandelo, Singo Gebyong dan Moyogati, serta Karni. Ceriteme pada cerita asal-usul Desa Pagerwojo yaitu Babat Alas Pijek, Rombongan Dari Ponorogo, Simbol Pakuwojo, Membuka Pasar, Kepercayaan dan Keyakinan, dan Kecamatan Pagerwojo. Episode cerita yang terbangun dalam cerita asal-usul Desa Pagerwojo meliputi Babat Alas Desa Pagerwojo, Simbol Perlindungan, Pengenalan Ekonomi Kepada Masyarakat Desa Pagerwojo, Pengenalan Agama, dan Pengetahuan Sistem Pemerintahan.

Pertama, miteme merupakan bentuk relasi kata dalam kalimat yang dapat ditandai dengan tindakan yang dialami oleh tokoh. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh sentral dan tokoh bawahan. Kedua, ceriteme merupakan relasi antar kata yang membangun ide kalimat. Hal tersebut terlihat dari relasi antar kalimat yang terdapat dalam paragraf. Ceriteme tersebut dapat dibangun dari segmen cerita. Ketiga, episode dalam cerita asal-usul Desa Pagerwojo mengenai peristiwa awal pembukaan lahan Desa Pagerwojo. episode ini merupakan bentuk penjelasan simbolik masyarakat Pagerwojo untuk menjelaskan sejarah adanya Desa Pagerwojo. Episode cerita asal-usul Desa Pagerwojo ini dapat ditemukan dalam alur cerita.

Sejarah Singkat Desa Samar

Nama dari Desa Samar sendiri bermula dari perjalanan Joyokusumo, ia merupakan salah satu pendukung dari Pangeran Diponegoro. Joyokusumo dikabarkan meninggal di Trenggalek, Jawa Timur. Pemerintahan dari kolonial Belanda memerintahkan agar jasad dari Joyokusumo diserahkan ke pihak Belanda. Saat itu, para tentara bawahan dari Joyokusumo sempat ragu-ragu untuk menyerahkan jenazah atasannya kepada Belanda. Bukannya ia menurut, melainkan mereka ingin segera menguburkan jenazah Joyokusumo. Jenazah Joyokusumo pada akhirnya dibawa dengan tandu dan dimakamkan di Surabaya. Di tengah-tengah perjalanan, para prajurit merasa khawatir apabila Belanda akan menemukan dan membawa jenazah Joyokusumo. Oleh karena itu, jenazah Joyokusumo dikuburkan sementara di beberapa tempat dan dilanjutkan kembali untuk melanjutkan perjalanan. Ini merupakan salah satu dari situs pemakaman sementara yang mereka sebut sebagai “Samar”, yang secara harfiah sendiri berartikan tidak mencolok. Tidak jelas, ambigu dan juga khawatir. Desa Samar bukanlah tujuan akhir, akan tetapi setelah itu jenazah Joyokusumo dipindahkan ke berbagai tempat hingga berada di tangan Jenderal De Kock di Magelang. Kepala Joyokusumo dikebumikan di Banyusumuruk dan tubuhnya dikebumikan di Sengir.



BAGIAN 2



Profil Desa Samar

Desa samar yaitu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Desa Samar terletak pada Kabupaten Tulungagung tepatnya pada daerah dataran tinggi. Dinamakan desa Samar karena nama samar tersebut mempunyai filosofi yaitu dari bahasa samar samar atau dalam bahasa indonesia kekhawatiran. Diangkat dari cerita zaman penjajahan Belanda dahulu, pangeran diponegoro dikejar oleh penjajah belanda mulai dari daerah trenggalek sampai daerah Pagerwojo. Dan disitu pangeran diponegoro bersembunyi di daerah pagerwojo. Lalu karena dahulu daerah pagerwojo masih hutan belantara maka dari itu, banyak pejuang yang takut dan khawatir jika keberadaan pangeran diponegoro diketahui penjajah Belanda. Dari situlah kata Samar berada. Samar yang artinya khawatir.

Pada desa Samar terdapat 5 Dukuh, yaitu Kerajan, Garon, Gading, Tumpak Nongko, dan Sendang Bedog. Dimana terdapat beberapa filosofi dari nama nama dusun tersebut. Yang pertama yaitu dari Garon. Nama Garon yaitu diambil dari kisah dimana pada zaman dahulu Dusun Garon ini berupa wilayah sawah yang dipakai penduduk untuk bercocok tanam setiap harinya, seperti menanam padi. Ketika kita menanam padi sudah pasti tanah nya dibajak lalu garon atau dirapikan untuk siap ditanami benih padi. Dari situlah nama Garon berasal. Nama Dusun Tumpak Nongko tersebut diambil dari kisah wilayah tersebut yang banyak sekali dengan bebatuan yang sangat besar-besar dan pada celah-celah bebatuan tersebut tumbuh lah sebuah pohon angka besar. Dan untuk dusun krajan sendiri merupakan dusun yang paling baru atau biasa disebut kampung baru.

Desa samar sendiri dahulu nya benar-benar hanya hutan dan sawah saja. Dari keterangan kepala desa pertama desa samar sendiri yang menjabat dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1998, beliau merintis semua yang ada di desa samar benar-benar mulai dari nol, seperti menciptakan susunan pemerintahannya, memutar otak kembali bagaimana potensi yang ada di desa ini dapat menjadi mata pencaharian bagi penduduk sekitar yang dimana pada saat itu hanya terdapat beberapa tumbuhan seperti ketela dan rumput-rumput saja. Selain itu, beliau juga merintis pendirian sekolah-sekolah dasar yang sekarang sudah menjadi SDN 1 Samar, SDN 2 Samar dan SDN 3 Samar.

Ada tiga ikon di Desa Samar ini, yaitu kebun jeruk, sawah yang luas, dan susu sapi. Mayoritas mata pencarian masyarakat di Desa Samar ialah petani dan peternak, karena letak geografis yang berada di wilayah pegunungan. Hasil peternakan tersebut kebanyakan dari sapi perah yg menghasilkan susu dan kotoran hewan. Bertolak belakang dengan melimpahnya ternak susu, pemanfaatan kotoran hewan belum dimaksimalkan untuk dijadikan pupuk, dengan hal tersebut menambah masalah baru limbah organik dan mencemari perairan sekitar. Harapannya agar kedepannya bisa berkembang menjadi pupuk organik sehingga membantu petani dalam mengurus pertanian dengan penggunaan pupuk organik oleh peternak sekitar dan mengurangi limbah organik tersebut

Sejarah Persebaran Islam di Desa Samar

Sejarah persebaran islam di Desa Samar ini cukup mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2022 ini sudah banyak sekali kegiatan islami yang sudah dijalani setiap harinya. Misalnya seperti kegiatan TPQ, PSQ, Sholawatan, berjamaah, dan kegiatan rutin membersihkan masjid. Dimana dari kegiatan tersebut sudah dapat dilihat perkembangan persebaran islam di desa tersebut. Namun, di sisi lain masih beberapa dusun yang masih minim persebaran islamnya. Hal tersebut di karenakan masih banyak kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu keagamaan dalam kegiatan mereka sehari hari.

Untuk kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari kecuali selasa, kegiatan TPQ di ikuti oleh seluruh kalangan anak-anak dengan waktu yang telah ditentukan yaitu sore hari pada jam 3 sampai jam setengah 5. Dengan rancangan kegiatan pada jam 3 sore dilaksanakan setelah jama'ah ashar dilanjutkan dengan kegiatan TPQ dan mengajar mengaji. TPQ mempunyai kelas masing masing yaitu mulai dari Jilid 1 yang pesertanya anak usia 5-6 tahun. Dilanjut dengan kelas Jilid 2 sampai Jilid 6. Tidak hanya anak-anak saja, tetapi juga menyediakan TPQ untuk ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran mengaji. Dengan adanya kegiatan TPQ untuk ibu-ibu tersebut dapat dilihat bahwa antusias ibu-ibu juga mempengaruhi perkembangan persebaran islam di Desa Samar. Bahwa dengan adanya banyak perubahan-perubahan kecil yang ada di desa juga membawa perubahan perkembangan islam yang baik.

Untuk kegiatan PSQ dilaksanakan setiap hari minggu saja. kegiatan PSQ yaitu Pusat Studi Qur'an dimana dalam kegiatan tersebut banyak sekali

rangkaian tentang pembelajaran Al-Qur'an seperti ada guru atau ustadz yang mencontohkan bacaan Al-Qur'an lalu peserta mengikutinya secara bergantian.

Selanjutnya yaitu rutinan tahlilan dan sholawat yang diadakan 2 minggu sekali secara bergilir pada salah satu musholla yang ada di Desa Samar. Biasanya rutinan tersebut dimulai sehabis sholat maghrib lalu di susul dengan bacaan tahlil, lalu menunaikan ibadah sholat isya', dan setelah itu terdapat sedikit mauidho hasanah dan disusul dengan bacaan sholawat nabi yang di iringi dengan rebana. Rutinan tahlilan tidak hanya dilaksanakan pada musholla saja melainkan juga pada beberapa rumah warga, yang dilaksanakan setiap hari selasa untuk perempuan atau ibu-ibu. Lalu untuk laki-laki setiap hari kamis malam jumat yang berada di pemukiman warga setempat.

Tradisi, Budaya, dan Kearifan Lokal Desa Samar

Tradisi, budaya dan kearifan lokal sudah selalu melekat pada suatu desa. Dimana hal tersebut akan menjadikan ikon atau ciri khas dari desa tersebut, dan setiap desa pasti mempunyai tradisi, budaya dan kearifan lokal masing-masing dengan membawa berbagai macam keunikan mereka masing-masing. Untuk Desa Samar sendiri memiliki banyak tradisi, budaya, dan kearifan lokal yang beragam. Salah satu contohnya yaitu:

1. Bersih desa

Bersih desa merupakan kelompok masyarakat yang tidak melupakan asal-usulnya dan melestarikan adatnya. Tiap-tiap desa di Indonesia mempunyai cara masing-masing untuk mengingat asal-usul dan melestarikan adat mereka. Desa Samar merupakan sebuah desa di dekat Gunung Bandil Kabupaten Tulungagung, upaya mengingat asal usul dan melestarikan adat tersebut diwujudkan dalam kegiatan "bersih desa". Nama bersih desa bukan berarti sekedar membersihkan sebuah desa atau yang biasa disebut kerja bakti. Di Jawa bersih desa bermakna membersihkan desa baik secara lahir atau material maupun batin. Membersihkan desa dari kotoran penyakit bencana dan hal-hal negatif lainnya. Serta sebagai ungkapan syukur warga atas segala sesuatu yang telah mereka miliki atau didapatkan selama setahun ke belakang. Acara bersih desa juga sebuah cara untuk melestarikan sebuah adat. Dengan adanya doa-doa yang dilantunkan dalam acara bersih desa ini melalui beragam doa, beragam cara, dan segala agama kepercayaan yang dicurahkan oleh orang desa dengan spiritual meminta hilangnya bencana, kelemahan wilayah, kelemahan hewan, tumbuhan dan lain-lain.

2. Tradisi malam satu suro

Tradisi malam satu suro di Desa Samar rutin dilakukan setiap tahunnya. Berbeda dari desa pada umumnya, di Desa Samar memiliki ciri khas sendiri yaitu berdoa dari rumah ke rumah bergantian dalam satu malam. Setiap rumah menyediakan hidangan berupa 'takir' yang berisi nasi, telur goreng, dan serundeng. Takir adalah daun pisang yang dibentuk seperti mangkuk kemudian dihias menggunakan janur.

3. Tradisi Wayang

Pada acara-acara tertentu, wayang biasanya menjadi tontonan pilihan warga desa ini. Hampir setiap tahun, wayang ditampilkan pada acara-acara besar seperti saat peringatan 17 Agustus dan peringatan hari besar lainnya. Tak jarang wayang juga dipertunjukkan pasca resepsi pernikahan warga.

4. Tradisi Jaranan

Kesenian jaranan Campursari ini di kembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Ketua Jaranan ini adalah bapak Sunaryo dan pengurusnya sampai saat ini berjumlah 50 orang termasuk pemain dan pelaku seni jaranan ini. Pemain jaranan mulai anak kecil sampai orang dewasa.

Babinkamtibmas Desa Samar Aipda Danny Aristanto,S.H menjelaskan bahwa antusias warga masyarakat desa Samar dalam melestarikan warisan budaya bangsa sangat tinggi.

Tradisi jaranan pada umumnya dibagi menjadi 3 tarian, Jaranan Pegon, Jaranan Senterewe, dan Jaranan Jawa. Desa Samar biasanya menampilkan tarian kolaborasi antara Jaranan Jawa dengan Jaranan Senterewe.

Jaranan Jawa ini memiliki unsur magis dalam tariannya pada puncaknya penari akan mengalami "trance". Atraksi yang dilakukan diluar

nalar manusia. Untuk peralatan dan busana yang digunakan sangat sederhana. Penari-penarinya memiliki umur relatif tua (lanjut usia).

Jaranan Senterewe adalah kesenian tarian yang dipadukan dengan musik yang berasal dari Kabupaten Tulungagung. Jaranan Senterewe merupakan perpaduan dari tiga gerak tari, yakni tari Jaranan Pegon, Jaranan Pego, dan Jaranan Jawa. Jaranan Senterewe ditarikan dengan tempo yang cepat, sehingga memiliki suatu gerakan yang enerjik. Jaranan Senterewe diambil sebagai tema penciptaan seni grafis ini karena pencipta ingin memperkenalkan salah satu kebudayaan di Kabupaten Tulungagung yang saat ini masyarakat khususnya pemuda maupun pegiat seni jaranan kurang mengetahui tentang asal-usul atau filosofi, makna simbolis, maupun pakem (busana utama dan pernak-pernik) pada Jaranan Senterewe.

5. Tradisi Jedoran

Jedoran atau yang biasa disebut jedor merupakan salah satu seni musik tradisional yang ada di Tulungagung, Jawa Timur. Umumnya alat musik yang digunakan pada jedoran terdiri dari 6 alat musik, yaitu tipung lanang, tipung wadon, kempyang, terbang, jedor, dan juga gendang.

Kesenian jedoran pernah berjaya dan berdiri di paguyupan kesenian jedoran di berbagai desa di wilayah Tulungagung seperti di Desa Wajak, Pasanggrihan, Tanggung, Ngrueng, Sepatan, Bendo, Kalituri, Gendangwaru, Moyokerten, dan masih banyak desa lainnya. Biasanya dalam satu desa tidak jarang memiliki beberapa paguyuban kesenian tradisional seperti jedor. Namun saat ini, kesenian jedor sudah mulai jarang terdengar.

Potensi UMKM

1. Kerajinan Bambu

Bambu merupakan salah satu bahan dari alam yang mudah kita jumpai. Dengan memanfaatkan sisa bambu di pekarangan, bisa dijadikan kerajinan tangan yang unik, sederhana, dan sangat artistik. Bambu kering pun bisa dibuat menjadi tempat pensil, vas bunga, asbak, hiasan dinding, mainan dan barang-barang lainnya yang bisa digunakan dalam kegiatan rumah tangga seperti wadah peralatan makan, alas meja, dan gelas minum. Yang paling dibutuhkan di sini adalah kreativitas dan seni setiap orang dalam memilih bahan, mengidentifikasi ide dan mengeksekusi bahan baku (bambu) menjadi benda yang bernilai seni dan harga jual tinggi.

Desa Samar hingga pada saat ini menjadikan kerajinan bambu menjadi potensi UMKM desa. Diantaranya kerajinan bambu yang dihasilkan dari Desa Samar yakni sangkar burung, anyaman tompo dan anyaman tumbu.

2. Sapi Perah

Sapi perah adalah sapi yang dikembangbiakkan secara khusus karena kemampuannya menghasilkan susu dalam jumlah besar. Umumnya, sapi termasuk dalam spesies *Bos Taurus*. Pada awalnya manusia tidak membedakan antara sapi perah dan sapi potong. Sapi dapat digunakan untuk menghasilkan susu (betina) atau daging (biasanya sapi jantan). Namun, ketika seleksi buatan mulai diterapkan, beberapa jenis sapi dikembangkan untuk menghasilkan susu dalam jumlah besar. Harapan hidup sapi perah erat kaitannya dengan produksi susu. Sapi berproduksi rendah hidup lebih lama daripada sapi berproduksi tinggi. Tetapi ini tidak menunjukkan seberapa menguntungkan jenis sapi tertentu. Sapi yang tidak lagi menghasilkan susu yang menguntungkan akan disembelih. Daging sapi

ini biasanya berkualitas buruk sehingga hanya digunakan sebagai daging olahan.

Sapi perah yang dihasilkan oleh Desa Samar ini cukup melimpah. Disetiap paginya warga yang memiliki sapi akan pemerah sapi serta dikumpulkan kepada pengepul susu untuk di bawa ke pabrik susu. Pabrik susu yang menjadi tujuan dari susu-susu tersebut biasanya pabrik susu Nestle dan Frisian Flag.

3. Kue Rumahan

Kue adalah makanan ringan atau snack dan bukan makanan utama. Kue biasanya terasa manis, atau agak asin. Kue sering diartikan sebagai makanan ringan yang terbuat dari adonan tepung, bisa berupa tepung beras, tepung sagu, tepung tapioka, atau tepung terigu. Karena hubungan historisnya dengan Indonesia, kue tradisional Nusantara banyak ditemukan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Belanda. Kue dapat dimasak dengan cara dikukus, dipanggang, atau digoreng. Kue di Indonesia biasanya diklasifikasikan menurut kadar airnya, yaitu kue basah dan kue kering. Nikmatnya sambil menikmati kue hangat ditemani teh atau kopi sambil bercengkrama dengan kerabat terdekat.

Potensi Wisata Desa Samar

1. Kampung jeruk

Potensi Wisata yang sampai saat ini menjadi destinasi wisata di Desa Samar yakni Kampung Jeruk. Di dalam Desa Samar memiliki kebun jeruk yang cukup luas dan di dalamnya terdapat beberapa spot-spot untuk wisatawan berfoto yang bisa dibilang instagramable. Jadi wisatawan dapat menikmati banyaknya buah jeruk yang tumbuh dan juga spot-spot menarik yang disediakan di kebun tersebut. Selain itu pada kebun jeruk terdapat sebuah warung atau depot kecil yang didalamnya menyediakan beberapa makanan dan minuman. Oleh karena itu, wisatawan tidak perlu khawatir akan lapar atau haus yang bisa dibilang harga nya sangat terjangkau yang sesuai dengan kantong. Namun, terdapat sedikit kendala karena saat ini buah jeruk tidak lagi tumbuh dengan baik akibat dari pandemi Covid-19 dimana pada pandemi tidak diperbolehkan berwisata dan diharuskan dirumah jika tidak berkepentingan. Akibat dari itulah pengelola kebun jeruk banyak kehilangan dana perawatan untuk kebun yang sekarang menjadikan kebun jeruk rusak.

Dengan adanya hal tersebut diharuskan adanya tindakan agar permasalahan di kebun jeruk dapat diatasi segera, agar perekonomian desa dapat tertolong dengan adanya wisata kebun jeruk tersebut.

2. Wisata budaya

Wayang, bulan selo diawali dengan bersih berih desa kemudian dilanjutkan dengan nyadran atau bis disebut dengan bersedekah. Selain da wisata kebun jeruk pada desa samar juga terdapat wisata budaya yang sangat beragam yang salah satunya yaitu mengawali bulan bulan suci islam

dengan mengadakan bersih bersih desa, hal tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya desa dan menghormati leluhur desa. Dimana bersih desa memberi rasa tersendiri ketika menyambut bulan baru dan diperingati dengan hal hal yang positif. Setelah bersih desa biasanya dilanjut dengan bersedakah atau bisa dengan cara meperingati bulan bulan tertentu dengan makan makan atau membawa takir plontang pada beberapa musholla untuk dibagikan ke beberapa penduduk desa. Agar seluruh penduduk desa dapat merasakan makanan yang kita buat, begitu juga sbaliknya kita juga merasakan makananan masyarakat desa.

3. Wisata Alam

Desa samar yang masih sangat asri dan masih di kelilingi banyak hutan dan pohon pohon besar. Dari situ lah desa samar masih mempunyai beberapa wisata alam seperi wisata kali song. Dimana pada kalisong tersebut terdapat sungai yang alirannya cukup deras, bebatian besar dan juga air terjun yang sangat indah. Dimana pada kalisong tersebut rencananya akan dibuat untuk Arum Jeram, dimana wisatawan akan menikmati segar dan derasnya arus sungai kalisong dan bisa dilanjut juga denga bermain air pada air terjun yang ada. Dengan danya wisata alam ini diharapkan warga dan juga pemerintah desa dapat memanfaatkan sumber daya alam ini untuk memajukan, mensejahterakan, dan melestarikan potensi wisata yang ada.

PENUTUP

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kecamatan Sendang, sebelah timur kecamatan Kauman sebelah selatan kecamatan Gondang dan sebelah barat adalah kabupaten Trenggalek. Cerita asal-usul Desa Pagerwojo merupakan cerita lisan milik masyarakat Desa Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Cerita lisan masyarakat Pagerwojo tersebut merupakan bagian budaya yang diturunkan oleh nenek moyang Desa Pagerwojo. Dalam masyarakat Desa Pagerwojo mbah Gladak Mandelo dipercaya sebagai orang yang berjasa dalam terbentuknya Desa Pagerwojo. Berdasarkan isi cerita dan pengakuan masyarakat Desa Pagerwojo terdapat hubungan antara simbol pakuwojo dan nama Desa Pagerwojo. Ceriteme pada cerita asal-usul Desa Pagerwojo yaitu Babat Alas Pijek, Rombongan Dari Ponorogo, Simbol Pakuwojo, Membuka Pasar, Kepercayaan dan Keyakinan, dan Kecamatan Pagerwojo. Episode cerita yang terbangun dalam cerita asal-usul Desa Pagerwojo meliputi Babat Alas Desa Pagerwojo, Simbol Perlindungan, Pengenalan Ekonomi Kepada Masyarakat Desa Pagerwojo, Pengenalan Agama, dan Pengetahuan Sistem Pemerintahan.

Desa samar yaitu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Dinamakan desa Samar karena nama samar tersebut mempunyai filosofi yaitu dari bahasa samar samar atau dalam bahasa Indonesia kekhawatiran. Nama Dusun Tumpak Nongko diambil dari kisah wilayah tersebut yang banyak sekali dengan bebatuan yang sangat besar-besar dan pada celah-celah bebatuan tersebut tumbuh lah sebuah pohon angka besar. Dari keterangan kepala desa pertama desa samar sendiri yang menjabat dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1998, beliau merintis semua yang ada di desa samar benar-benar mulai dari nol, seperti menciptakan susunan

pemerintahannya, memutar otak kembali bagaimana potensi yang ada di desa ini dapat menjadi mata pencaharian bagi penduduk sekitar yang dimana pada saat itu hanya terdapat beberapa tumbuhan seperti ketela dan rumput-rumput saja.

Ada tiga ikon di Desa Samar ini, yaitu kebun jeruk, sawah yang luas, dan susu sapi. Mayoritas mata pencarian masyarakat di Desa Samar ialah petani dan peternak, karena letak geografis yang berada di wilayah pegunungan. Bahwa dengan adanya banyak perubahan-perubahan kecil yang ada di desa juga membawa perubahan dan perkembangan yang pesat, terutama bagi agama Islam. Mulai banyak kegiatan seperti rutinan tahlilan dan sholawat yang diadakan 2 minggu sekali secara bergilir pada salah satu musholla yang ada di Desa Samar. Biasanya rutinan tersebut dimulai sehabis sholat maghrib lalu di susul dengan bacaan tahlil, lalu menunaikan ibadah sholat isya', dan setelah itu terdapat sedikit mauidho hasanah dan disusul dengan bacaan sholawat nabi yang di iringi dengan rebana. Dimana hal tersebut akan menjadikan ikon atau ciri khas dari desa tersebut.

Setiap desa pasti mempunyai tradisi, budaya dan kearifan lokal masing-masing dengan membawa berbagai macam keunikan mereka masing-masing. Untuk Desa Samar sendiri memiliki banyak tradisi, budaya, dan kearifan lokal yang beragam. Hal itu tentunya karena di desa ini banyak kelompok masyarakat yang tidak melupakan asal-usulnya dan melestarikan adatnya. Desa Samar merupakan sebuah desa di dekat Gunung Bandil Kabupaten Tulungagung, upaya mengingat asal usul dan melestarikan adat tersebut diwujudkan dalam kegiatan "bersih desa". Dengan adanya doa-doa yang dilantunkan dalam acara bersih desa ini melalui beragam doa, beragam cara, dan segala agama kepercayaan yang dicurahkan oleh orang desa dengan spiritual meminta hilangnya bencana, kelemahan wilayah, kelemahan hewan, tumbuhan dan lain-lain.

Berbeda dari desa pada umumnya, di Desa Samar memiliki ciri khas sendiri yaitu berdoa dari rumah ke rumah bergantian dalam satu malam. Jaranan Senterewe diambil sebagai tema penciptaan seni grafis ini karena pencipta ingin memperkenalkan salah satu kebudayaan di Kabupaten Tulungagung yang saat ini masyarakat khususnya pemuda maupun pegiat seni jaranan kurang mengetahui tentang asal-usul atau filosofi, makna simbolis, maupun pakem (busana utama dan pernak-pernik) pada Jaranan Senterewe. Kesenian jedoran juga pernah berjaya dan berdiri di paguyupan kesenian jedoran di berbagai desa di wilayah Tulungagung seperti di Desa Wajak, Pasanggrahan, Tanggung, Ngrueng, Sepatan, Bendo, Kalituri, Gendangwaru, Moyokerten, dan masih banyak desa lainnya.

Selain kesenian dan kebudayaan, desa Samar juga memiliki banyak potensi pengembangan wisata dan ekonomi. Kampung jeruk merupakan salah satu potensi wisata yang sampai saat ini menjadi destinasi wisata di Desa Samar. Di dalam Desa Samar memiliki kebun jeruk yang cukup luas dan di dalamnya terdapat beberapa spot-spot untuk wisatawan berfoto yang bisa dibilang instagramable. Jadi wisatawan dapat menikmati banyaknya buah jeruk yang tumbuh dan juga spot-spot menarik yang disediakan di kebun tersebut. Dengan adanya hal tersebut diharuskan adanya tindakan agar permasalahan di kebun jeruk dapat diatasi segera, agar perekonomian desa dapat tertolong dengan adanya wisata kebun jeruk tersebut.

Selain wisata kebun jeruk pada desa samar juga terdapat wisata budaya yang sangat beragam yang salah satunya yaitu mengawali bulan bulan suci islam dengan mengadakan bersih bersih desa, hal tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya desa dan menghormati leluhur desa. Setelah bersih desa biasanya dilanjut dengan bersedakah atau bisa dengan cara memperingati bulan bulan tertentu dengan makan makan atau membawa takir plontang pada beberapa musholla untuk dibagikan ke beberapa penduduk desa.

Desa samar yang masih sangat asri dan masih di kelilingi banyak hutan dan pohon pohon besar. Dimana pada kalisong terdapat sungai yang alirannya cukup deras, bebatian besar dan juga air terjun yang sangat indah. Pada kalisong tersebut rencananya akan dibuat untuk Arum Jeram, dimana wisatawan akan menikmati segar dan derasnya arus sungai kalisong dan bisa dilanjut juga dengan bermain air pada air terjun yang ada. Dengan adanya wisata alam ini diharapkan warga dan juga pemerintah desa dapat memanfaatkan sumber daya alam ini untuk memajukan, mensejahterakan, dan melestarikan potensi wisata yang ada.

Babad Desa

Bumi Samar Bercerita

Sejarah, Potensi Desa, dan Kearifan Lokal

Bersama-sama mewujudkan aksi nyata dalam membangun desa untuk memajukan bangsa. Sejarah adalah cermin masa lampau yang tidak bisa memantulkan seluruh bagian secara utuh dan sempurna. Dalam konteks ilmu dan pengetahuan, sejarah bisa berkedudukan sebagai peristiwa dan ilmu. Desa Samar merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung Jawa timur yang menyuguhkan keindahan alamnya yang luar biasa dengan keramahan warganya. Sebuah desa yang memiliki 5 Dusun yaitu Kerajan, Garon, Gading, Tumpaknongko, Sendang Bedog. Dinamakan desa Samar karena nama samar tersebut mempunyai filosofi yaitu dari bahasa samar samar atau dalam bahasa indonesia kekhawatiran. Diangkat dari cerita zaman penjajahan Belanda dahulu, Pangeran Diponegoro dikejar oleh penjajah belanda mulai dari daerah trenggalek sampai daerah Pagerwojo. Dan disitu pangeran diponegoro bersembunyi di daerah pagerwojo. Lalu karena dahulu daerah pagerwojo masih hutan belantara maka dari itu, banyak pejuang yang takut dan khawatir jika keberadaan pangeran diponegoro diketahui penjajah Belanda. Dari situlah kata Samar berada. Samar yang artinya khawatir.